

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Cooperative Learning Jigsaw Tahun Ajaran 2019/2020

Rina Purnami

MTsN 1 Hulu Sungai Utara
rina.purnami77@gmail.com

ABSTRAK

. Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, tingkat motivasi belajar siswa tidak sama. Kurangnya motivasi belajar tersebut dapat terlihat dari beberapa fenomena yang terjadi di dalam kelas. Seperti kesiapan memulai pelajaran yang agak terganggu, mengerjakan tugas-tugas yang kurang maksimal, sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang atau rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai raport yang diterima pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 (dari legger), dari hasil analisa angket awal dan data AUM. Ada beberapa mata pelajaran yang dicapai kurang atau di bawah nilai standar KKM. Dari jumlah siswa 22, ternyata ada 8 siswa yang nilainya di bawah standar KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan harapan semakin besarnya motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa maka akan dapat mendongkrak semangat belajar, dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Penelitian dilakukan di kelas VIII A MTsN 1 Hulu Sungai Utara, pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model pembelajaran Cooperative Learning tipe jigsaw, yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dua kali pertemuan instrument yang digunakan adalah panduan wawancara siswa dan guru, lembar observasi siswa dan guru, angket motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan skor motivasi belajar siswa rata-rata : 63,63%, pada siklus ke I skor rata-rata : 80,15% dan pada siklus ke II skor rata-rata : 88,24%. Pada siklus ke I siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran ini, tetapi guru terus tetap berusaha mengarahkan dan membimbing siswa dalam berdiskusi. Sehingga pada siklus ke II siswa semakin menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Dari hasil observasi dan wawancara aktivitas siswa meningkat. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus ke I dan ke II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A MTsN 1 Hulu Sungai Utara.

Kata kunci: Motivasi belajar, Cooperative Learning tipe Jigsaw.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diantara pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan / peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelayanan Bimbingan dan konseling (BK). Keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dipertegas oleh Peraturan Pemerintah No : 20 tahun 2003 tentang : Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No : 19 tahun 2005 tentang : Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia No.111 Tahun 2014 tentang : Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar

dan Menengah. Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2016 tentang : Pokok-Pokok Bimbingan dan Konseling di sekolah Menengah Pertama

Dari kedua Peraturan Pemerintah tersebut, disebutkan bahwa Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan legalisasi tentang keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut maka sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap masa depannya.

Kenyataan yang terjadi saat ini, masih banyaknya siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kurangnya motivasi belajar tersebut dapat terlihat dan beberapa fenomena yang terjadi didalam kelas, seperti kesiapan memulai pelajaran yang agak terganggu dan pengerjaan tugas-tugas yang kurang maksimal, sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari hasil observasi (AUM) dan analisa awal (buku legger), perolehan nilai raport semester ganjil (3) tahun pelajaran 2019/2020 terhadap siswa kelas VIII A MTsN 1 Hulu Sungai Utara. Dari jumlah siswa 22, ternyata 8 siswa mempunyai motivasi belajar rendah/kurang, ditandai dengan adanya beberapa mata pelajaran yang dicapai nilainya standar KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas upaya yang telah kami lakukan sebagai guru pembimbing kelas VIII A , memberikan motivasi belajar dengan pemanggilan siswa secara perorangan atau pengarahan secara layanan bimbingan kelompok. Yang disusun secara sistematis, sehingga diharapkan memperoleh hasil yang maksimal atau sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreatifitas siswa, karena masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga suasana belajar terkesan kaku dan di dominasi oleh guru.

Maka peneliti mencoba menggunakan sebuah metode agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Permasalahan tersebut kiranya dapat diatasi dengan memberikan layanan bimbingan belajar melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan cooperative learning Jigsaw. Hal ini perlu dilakukan agar siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah / kurang tersebut dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga prestasi yang diharapkan bisa tercapai. Motivasi belajar setiap siswa tidak sama satu dengan yang lain. Tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan mempelajari pelajaran baik di sekolah maupun dirumah dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan sebagaimana yang diutarakan Suharsimi Arikunto (2006:16) yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A MTsN 1 Hulu Sungai Utara. Jumlah siswa 22, terdiri dari siswa laki-laki 10 dan siswa perempuan 12.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan karena ada 8 siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah atau kurang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa, Siswa untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses layanan. Guru untuk melihat tingkat keberhasilan implemetasi pembelajaran model Cooperative tipe Jigsaw dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses layanan. Teman Sejawat dan Kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

Data yang didapat adalah kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan angket motivasi belajar siswa setelah selesai tindakan, Data pelaksanaan layanan diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrument observasi kegiatan guru dan siswa pada saat pemberian layanan. Data refleksi guru dan siswa diambil dengan cara pemberian angket respon kepada siswa dan guru setelah selesai tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Indikator Proses

1. Kelengkapan/kesesuaian

Prosedur tindakan metode Cooperative learning tipe Jigsaw dalam layanan bimbingan kelompok. Pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, diperoleh data hasil pengamatan kolaborator/observer sebagai berikut. Pada pertemuan ke 1 terdiri dari 20 poin langkah-langkah/prosedur pemberian tindakan dengan bimbingan kelompok sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam satuan layanan. Kegiatan yang dilaksanakan 18 poin. Dengan demikian dapat dipersentasikan kelengkapan/kesesuaian mencapai 90%. Sedang pada pertemuan ke 2 terdiri dari 21 poin langkah - langkah/prosedur kegiatan layanan yang sudah direncanakan, yang 19 kegiatan dapat dilaksanakan. Dengan demikian tingkat kelengkapan/kesesuaian mencapai 90,48. Jadi tingkat kelengkapan/kesesuaian prosedur tindakan pada siklus I (2 kali pertemuan) = $(90\% + 90,48\%) : 2 = 90,24\%$.

2. Tingkat keteraturan/sistematis

Mengacu pada prosedur/langkah-langkah tindakan yang sudah disiapkan dalam satuan layanan dan hasil pengamatan dari teman sejawat sebagai observer, dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke I, baik pada pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 kecil, peneliti telah melaksanakan secara sistematis sesuai dengan urutan, mulai dari tahap pembentukan kelompok, peralihan, kegiatan inti dan tahap pengakhiran. Pada penggunaan model pembelajaran Cooperative learning Jigsaw sesuai dengan prosedur kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya seperti yang terdapat dalam satuan layanan. Berikut Daftar cek prosedur kegiatan guru pembimbing (terlampir).

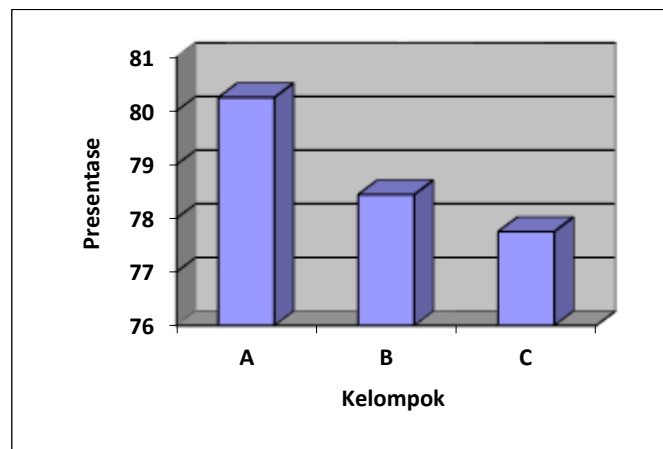
b. Data Keaktifan Siswa

Pada siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Jumlah siswa 22

Tabel 1. Perolehan Skor Keaktifan Siswa

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)	Keterangan
A	9.63	12	80.25	Tertinggi
B	9.41	12	78.44	
C	9.33	12	77.75	Terendah
Jumlah	28.37	36	236.44	
Rata-rata	9.46	12	78.81	

Gambar 1. Grafik Perolehan Skor Aktivitas Siswa



Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan, keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi, kelancaran dalam menjawab pertanyaan kelompok lain, pada siklus ini belum maksimal. Berikut label analisa data keaktifan siswa pada penelitian tindakan kelas.

c. Data Respon Siswa

Analisa hasil responden siswa pada penelitian tindakan kelas tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A MTsN 1 Hulu Sungai Utara dengan Pendekatan Kooperatif Learning Jigsaw dalam bimbingan kelompok dengan jumlah siswa 22 orang.

Pada siklus I ini umumnya komentar siswa dengan kegiatan layanan : Senang, Baik/Bagus dan Paham mencapai 100%. Dengan alasan Menarik/seru/menyenangkan/tidak membosankan, Aktif dalam belajar/lebih semangat/memotivasi untuk lebih giat belajar, Jelas/mudah dimengerti/mudah dipahami, Guru menerangkan jelas/bisa dimengerti/bisa dipahami/detail/baik. Guru memberi semangat untuk lebih giat belajar/membuat muridnya berani mengemukakan pendapat. Siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya/belajar bermusyawarah dengan cara yang baik/dapat bertukar pengetahuan dengan teman yang lain. Saat diskusi guru mengawasi, mengarahkan dan memberikan masukan kepada kelompok diskusi.

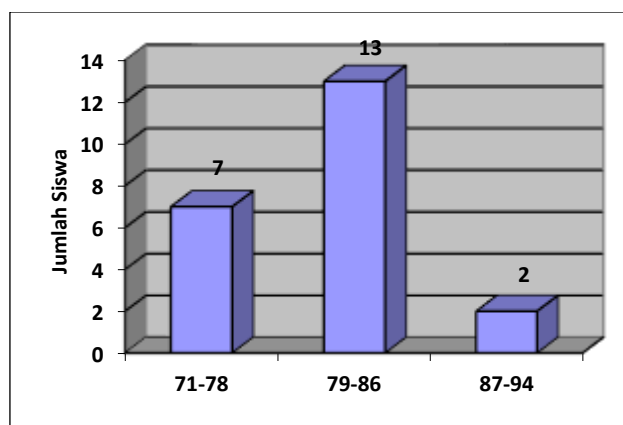
d. Hasil Angket Motivasi Belajar

Selama kegiatan layanan pada siklus I, siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran ini. Tetapi peneliti terus tetap berusaha mengarahkan dan membimbing siswa dalam berdiskusi. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 = 63,63%.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa

Yang Mendapatkan Nilai	Jumlah Siswa
71 – 78	7
79 – 86	13
87 – 94	2

Gambar 2. Grafik Perolehan Skor Motivasi Belajar Siswa



3. Observasi

Pada saat yang bersamaan observer/kolaborator melakukan pengamatan tindakan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi pengamatan kegiatan guru dan siswa.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kelemahan yang terjadi pada siklus kelompok. Hasil dari pengamatan dari observer sekaligus sebagai kolaborator pada proses pelaksanaan tindakan kelas ini secara umum sudah baik, sudah sesuai prosedur tindakan yang direncanakan sebelumnya. Hanya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, agar pelaksanaan siklus ke 11 menjadi lebih baik dan lebih maksimal. Masukan dari observer ialah Alokasi waktu perlu diperhatikan agar sesuai dengan rencana layanan, Berikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan. Sebaiknya pemberian layanan dilakukan secara kontinu agar siswa lebih dapat memahami dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran dengan pendekatan Cooperative tipe Jigsaw, dan siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar ini. Sehingga motivasi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar, mengembangkan instrumen untuk pengamatan guru, siswa, pada saat kegiatan layanan dan angket siswa setiap akhir siklus. Sesuai dengan metode Cooperative learning Jigsaw dalam bimbingan kelompok.

2. Pelaksanaan

Dilaksanakan dikelas VIII A MTsN 1 Hulu Sungai Utara, dengan jumlah siswa 22. terdiri dari siswa laki-laki 10 dan perempuan 12. Hasil yang diperoleh adalah kuantitatif dan kualitatif. Pada pertemuan ke 1 peneliti melakukan langkah-langkah/tahapan layanan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, dengan membagi siswa yang heterogen menjadi kelompok-kelompok kecil. Pada pertemuan ke 1 dilaksanakan sesuai waktu yang tersedia 40 menit Siklus II dilaksanakan karena siklus I pelaksanaannya belum sesuai rencana. Diawali dengan berdoa, melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa. Kemudian peneliti mengkondisikan kelas, menanyakan kesiapan siswa untuk memulai diskusi. Kemudian melanjutkan diskusi dalam kelompok kecil sesuai dengan topik yang sudah dibahas dalam siklus I pada pertemuan ke- 2 yang belum tuntas. Peneliti mengawasi dan memberikan masukan yang diperlukan oleh kelompok. Kemudian masing-masing siswa kembali kekelas besar untuk membagikan apa yang sudah dipelajari kepada

teman-temannya. Peneliti menyimpulkan karena kegiatan ini belum tuntas, peneliti menginformasikan rencana untuk pertemuan selanjutnya.

3. Observasi

Pada saat yang bersamaan observer/kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi pengamatan/observasi kegiatan guru dan siswa saat kegiatan layanan. Pertemuan ke 2 siklus II ini peneliti melakukan langkah-langkah/tahapan layanan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Dilaksanakan dengan waktu yang tersedia selama 40 menit. Peneliti mengawali kegiatan ini dengan berdoa, melakukan apersepsi dan mengkondisikan kelas. Kemudian menanyakan kesiapan siswa untuk memulai kegiatan. Peneliti memfasilitasi siswa untuk melanjutkan kegiatan yang belum tuntas pada pertemuan ke 1. Peneliti memberikan pertanyaan untuk memastikan pemahaman yang diperoleh siswa. Peneliti meminta kepada siswa untuk membagikan apa yang sudah dipelajari/didiskusikan dalam kelompok kecil kepada teman-temannya. Peneliti menyimpulkan hasil diskusi pada siklus II dan memberikan saran. Pada saat yang bersamaan observer/kolaborator melakukan pengamatan tindakan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang meliputi pengamatan/observasi kegiatan guru dan siswa. Diakhir kegiatan peneliti membagikan kepada siswa lembar pengamatan/cek respon yang berisi tanggapan atas kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus II serta angket motivasi belajar.

Adapun hasil yang didapat dari pengamatan adalah :

a. Indikator Proses

1. Kelengkapan/kesesuaian

Prosedur tindakan metode Cooperative learning Jigsaw dalam layanan bimbingan kelompok Pada siklus II terdiri dari 17 poin langkah-langkah/prosedur kegiatan layanan yang sudah direncanakan, yang dapat dilaksanakan sejumlah 15 poin. Dengan demikian dapat dipresentasikan kelengkapan/kesesuaian mencapai: 88.24%. Sedang pada pertemuan ke 2, terdiri dari 17 poin langkah-langkah/prosedur kegiatan layanan yang sudah direncanakan semua (17 poin) dapat dilaksanakan. Dengan demikian tingkat kelengkapan/kesesuaian prosedur tindakan =100 %.

2. Tingkat Keteraturan/Sistematis

Mengacu pada langkah-langkah /prosedur tindakan yang sudah disiapkan dalam satuan layanan dan hasil pengamatan dari teman sejawat/observer, dapat disimpulkan bahwa dalam siklus ke II baik pada pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 peneliti telah melaksanakan secara sistematis sesuai dengan urutan. Mulai dari tahap pembentukan kelompok, peralihan, kegiatan inti dan tahap pengakhiran. Pada penggunaan model Cooperative learning tipe Jigsaw sesuai dengan prosedur kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, seperti yang terdapat dalam satuan layanan. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan, keaktifan siswa dalam diskusi,

kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi, kelancaraan dalam menjawab pertanyaan kelompok lain sudah banyak peningkatan.

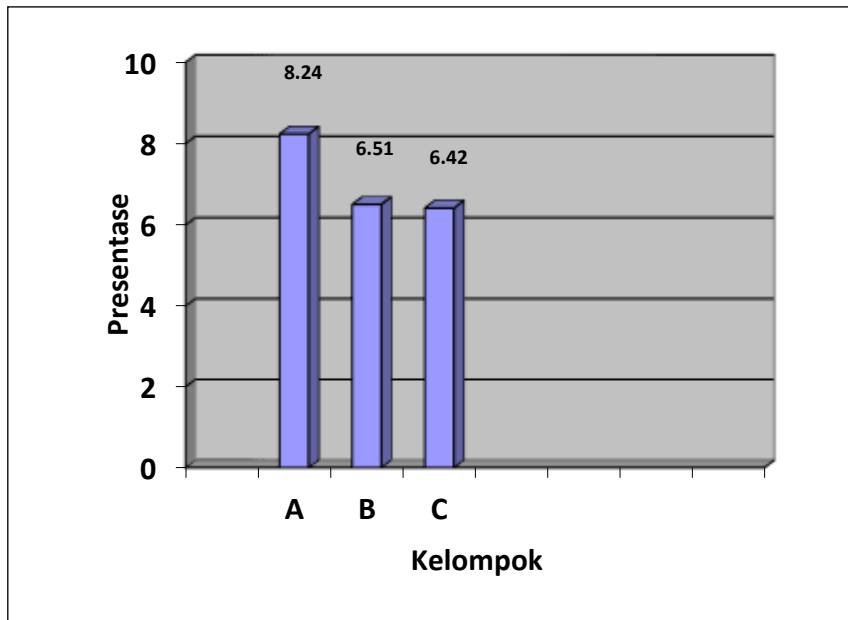
b. Data Keaktifan Siswa dalam kegiatan

Pada siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan jumlah siswa 22

Tabel 3. Perolehan Skor Keaktifan Siswa

Kelompok	Perolehan Skor	Skor Ideal	Prosentase
A	8.24	12	98.98
B	6.51	12	78.12
C	6.42	12	77.04
Jumlah	21.17	36	254.14
Rata-rata	70.56	12	84.71

Gambar 3. Grafik Perolehan Skor Aktivitas Siswa



Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan, keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi, kelancaran dalam menjawab pertanyaan kelompok lain, pada siklus II ini sudah ada peningkatan.

c. Data Respon Siswa

Analisa hasil responden siswa pada penelitian tindakan kelas tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A MTsN 1 HSU dengan pendekatan Cooperative learning tipe Jigsaw dalam bimbingan kelompok Jumlah siswa 22 Pada siklus II ini pada umumnya, komentar siswa dengan kegiatan layanan ini: senang, baik/bagus dan paham.

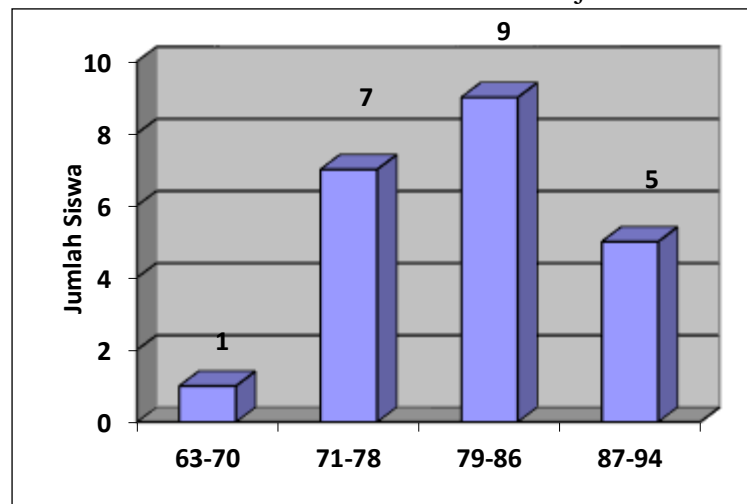
d. Hasil dari Angket Motivasi Belajar

Pada siklus ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus II ini motivasi belajar siswa mencapai 80,15%.

Tabel 4. Motivasi Belajar

Yang Mendapat Nilai	Jumlah Siswa
63 – 70	1
71 – 78	7
79 – 86	9
87 – 94	5

Gambar 4. Grafik Motivasi Belajar



4. Refleksi

Keberhasilan yang diperoleh selama siklus ke II sebagai berikut yaitu aktifitas siswa dalam kegiatan layanan sudah mengarah ke pembelajaran Cooperative secara lebih baik siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Dilihat dari data hasil observasi terhadap kegiatan layanan ini meningkat. Sebelum diberikan tindakan motivasi belajar = 63,63 %. Setelah diberikan tindakan pada siklus I = 80,15 % dan pada siklus ke II meningkat menjadi 88,24 %. Meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktifitas guru dalam suasana pembelajaran. Dari data respon siswa dengan pembelajaran Cooperative tipe Jigsaw pada umumnya komentar siswa : Senang, Baik/Bagus mencapai 100%. Dari data keaktifan siswa mengalami peningkatan pada Siklus I = 80,15%, Siklus II = 88,24%.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran Cooperative learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa pada Siklus I = 80.15%, Siklus II = 88,24%. Kemampuan dalam diskusi kelompok juga mengalami kemajuan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat dari siswa sudah mulai terbiasa dengan belajar dalam kelompok. Dari hasil angket motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebelum dilakukan tindakan = 63,63%, sesudah dilakukan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I = 80,15% dan siklus II = 88,24%. Respon siswa terhadap pembelajaran Cooperative tipe Jigsaw komentar siswa: Senang, Baik/Bagus dan Paham mencapai 100 %. Melalui pembelajaran Cooperative tipe Jigsaw, siswa menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib Zainal, Jayaroh Siti, Diniati Eko, Khotimah Khusnul, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*.
- Hakim Thursan, 2001, *Belajar Secara Efektif- Panduan Menemukan Tehnik Belajar, Memilih Jaurusan dan Menemukan Cita-Cita*, Jakarta : Puspa Swara
- Isjoni, 2007. *Cooperetive Learning (efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, Bandung : Alfabeta.
- Kusnandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PI Raja Grafindo Persada
- Lia Amita, 2008, *Cooperative Learning (Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang Kelas)* Jakarta: Grasindo.
- Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syahril, Ahmad Rizkhan, 1986, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Padang : Angkasa Raya*.
- Siberman Mel, 2007, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Cooperative Learning Jigsaw Tahun Ajaran 2019/2020.

Suemanto Wasty, 1987, *Psikologi Pendidikan Landasan kerja Pemimpin Pendidikan* Jakarta : PT Bina Aksara.

Sukardi DK, 2000 *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Tohisim, 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Walgito Bimo, 2008, *Bimbingan dan Konseling (Studi san Karir)*. Yogyakarta : Andi

Winkel, 1984, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta : PT Gramedia.